



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONTEN YOUTUBE ARIF MUHAMMAD 'MAK BETI'

Arifana

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kontributor : arifana@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini merupakan buat mengenali data serta memperoleh informasi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Youtube Arif Muhammad 'Mak Beti'. Akun youtube Arif Muhammad dengan salah satu channel youtubenyanya yaitu Mak Beti memiliki banyak subscriber (viewer) yaitu sebanyak 15,7 juta subscriber dan 533 video. Konten yang disajikan berisi tokoh Fiksi bernama Mak Beti. Konten ini rupanya disukai oleh banyak penonton. Tokoh Mak Beti ini dalam percakapannya selalu menggunakan bahasa tersendiri yang cenderung menggunakan dialek yang bercampur dengan bahasa Melayu dan Batak. Melihat fenomena di atas, kami tertarik untuk menelitinya untuk melihat bagaimana konten Mak Beti di mata khalayak berdasarkan kacamata literasi media. Karena konten dan audiens adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konten, Media Sosial, dan literasi media. Informan penelitian ini terdiri dari 7 orang dengan kriteria berusia antara 15 sampai dengan 40 tahun, dengan latar belakang penduduk Kota Medan dan Deli Serdang dan juga pernah menonton konten youtube Mak Beti, dengan hasil penelitian konten video youtube Mak Beti menggunakan bahasa kasar dan kasar. dialek cenderung santun, respon informan ada yang mengatakan hiburan yang menarik, biasa saja, namun ada juga yang mengatakan kurang baik untuk ditonton sehingga diperlukan kebijaksanaan dan kecerdasan semua pihak dalam mengakses dan memproduksi konten youtube tersebut.

Kata Kunci : Konten, Media Sosial, Literasi Media.

PENDAHULUAN

Teknologi di era digital berkembang sangat pesat, sebagai akibat dari kemajuan teknologi tersebut memunculkan media baru. Dengan adanya media, pengguna dapat memperoleh informasi serta bisa melihat atau bahkan membuat karya menarik yang bahkan bisa sangat disukai. Dengan kecanggihan media baru pengguna media dapat dengan mudah menggabungkan elemen visual, audio, grafik, bahkan animasi menjadi satu elemen atau satu kesatuan, menjadi sebuah hasil pekerjaan yang menarik. Pesan yang disampaikan melalui karya atau yang sering disebut dengan konten bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam proses komunikasi. Muncul beberapa konten unik dan menarik yang tersebar luas di media baru dengan akses internet atau online seperti beberapa jenis situs jejaring sosial dan pertemanan online, seperti Facebook, Twitter, dan situs media pengunggah video seperti Youtube, TikTok dan sebagainya.

Youtube merupakan salah satu platform online terpopuler saat ini, lebih dari 2 (dua) miliar pengguna per bulan di seluruh dunia, lembaga riset pasca Statista memprediksi jumlah penggunaannya akan mencapai 2,68 miliar orang pada tahun 2023 per Kuartal I (Cindy Mutia Annur di laman databoks.katadata.co.id)

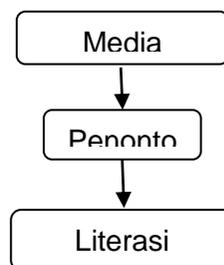
Munculnya media baru sangat memudahkan setiap orang untuk mencari informasi yang diinginkan tanpa ada batasan. Selain bisa mengakses informasi dan hiburan, kita juga bisa menyebarkan informasi

di new media atau media sosial. Informasi yang disebarluaskan dapat berupa infografis, gambar dan video. Saat ini penyebaran informasi yang banyak diminati adalah dalam bentuk gambar dan video. Tempat penyebaran informasi gambar dan video yang paling banyak diakses adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang menjadikan Youtube sebagai tempat mencari nafkah yaitu menjadi Youtuber. Seorang youtuber memiliki channel yang didalamnya terdapat berbagai konten seperti vlog, tutorial, memasak, review, prank dan lain sebagainya. Tentunya konten yang dipilih oleh seorang youtuber harus memiliki ciri khas dan kreatifitas tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) isi adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai media baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti internet, televisi, CD audio, bahkan kini melalui handphone. Dunia kreativitas di Indonesia kini semakin berkembang, salah satunya perkembangan kreativitas pada konten YouTube. Menurut Munandar (2009:12) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau elemen yang sudah ada atau diketahui sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan. yang diperoleh seseorang selama hidupnya baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari masyarakat. Banyak para pembuat video youtube atau sering disebut youtuber yang sibuk beradu kreativitas dalam membuat konten yang diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat. Kreativitas adalah kunci utama dalam membuat konten, secara sadar tidak sadar saat membuat konten yang sudah lama mirip. Konten kreatif biasanya akan lebih banyak mendapat respon dari masyarakat.

Arif Muhammad merupakan salah satu channel youtube yang memiliki banyak subscriber (viewer), yaitu sebanyak 15,7 juta subscriber dan 533 video. Sosok Arif Muhammad sebagai Mak Beti channel ini mengangkat logat Medan sebagai ciri khas yang dijualnya. Aksan Medan ternyata bisa membuat Mak Beti eksis di channel YouTube-nya hingga sekarang. Jika kita mendengar logat Medan yang terkesan ngegas dan kasar, namun banyak penonton yang menyukai channel Mak Beti. Dalam video tersebut Mak Beti bahkan sering melontarkan kalimat-kalimat kasar, kenapa penonton seolah-olah paham dan terkesan permisif.

Penelitian ini di bawah ini payung literasi media. Wacana literasi media masih cukup kuat untuk menggemakan penyebabnya merasa penting untuk mendidik semua pihak, baik penonton maupun pembuat konten atau media itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi remaja tentang konten prank di media sosial. Potter di Herlina (2019) disebutkan, ada 4 (empat) hal utama peduli dengan literasi media, yaitu

- 1) Media massa memiliki potensi efek negatif pada seseorang;
- 2) Tujuan literasi media adalah membantu orang untuk melindungi dirinya dari potensi efek negatif;
- 3) Literasi media perlu ditanamkan pada seseorang karena tidak dimiliki secara alami; Dan
- 4) Literasi media bersifat multidimensi dalam diri seseorang baik kognitif, afektif, perilaku, dan terkait kelembagaan dan budaya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang terlihat, dengan wawancara secara langsung, atau sebagaimana adanya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tingkat pengetahuan (knowledge), efek dapat terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Perubahan pendapat itu sendiri terjadi ketika ada informasi yang lebih baru. Perubahan sikap (attitude) itu ada perubahan internal dalam diri seseorang disusun dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasinya untuk objek yang baik yang ada di dalam dan di luar dirinya. Sementara perubahan perilaku adalah perubahan sikap dan perilaku sangat erat kaitannya karena perubahan perilaku yang biasa didahului dengan perubahan sikap (Cangara, 2002).

Konten fiksi yang dikirimkan di Kuesioner penelitiannya Apakah Anda pernah menonton channel YouTube Mak Bety? Kenal Mak Bety Bagaimana menurut kalian bahasa yang digunakan oleh Mak Bety Logat apa yang digunakan Mak Bety? Bagaimana kesan Anda mendengar dialog Mak bety

Pertanyaan diberikan dalam kuesioner untuk dijawab oleh para responden baik dari daerah Kota Medan juga daerah Deli Serdang.

Kuesioner penelitian menanyakan alasan responden menonton konten channel Mak Bety. Data menunjukkan bahwa jawaban terbanyak adalah kesan mereka yang mendengar dialog tersebut yaitu mencari hiburan (hibur diri sendiri), bahasa yang digunakan memang menadi ciri khas Anak Medan, mencari ide, dan tidak mau ketinggalan dari teman.

Hal ini sejalan dengan teori Uses and Gratifications yang menyatakan bahwa khalayak dapat mengetahui, mencari, dan menentukan sendiri kebutuhannya akan media. Lebih lanjut, McQuail mengungkapkan empat alasan khalayak menggunakan media, yaitu: 1) Diversion; 2) Hubungan Pribadi; 3) Identitas Pribadi; dan pengawasan (Morissan et al., 2010).

Hal unik dari penilaian tentang hal positif dan negatif yang tergambar di atas adalah jawaban paling tinggi atau paling banyak diberikan responden adalah kepada nilai yang bersifat positif ketimbang negatif, yaitu memberi kesan orang lain yang dijawab oleh sebanyak 4 responden.

PEMBAHASAN

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi citra media. Kemampuan melakukan hal tersebut dimaksudkan agar pemirsa sebagai konsumen media mengetahui bagaimana media diproduksi dan diakses.

Literasi media muncul dan sering diperbincangkan karena media seringkali dipandang sebagai sumber kebenaran, dan di sisi lain tidak banyak orang yang mengetahui bahwa media memiliki kekuatan intelektual di ruang publik dan merupakan wadah bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memonopoli makna. disampaikan. dilempar ke publik. Karena pekerja media bebas merekonstruksi fakta keras dalam konteks kepentingan publik dan merupakan bagian dari kebebasan pers, maka tanggung jawab hasil rekonstruksi fakta ada pada wartawan yang harus netral dan tidak terpengaruh emosi. dan pendapat pembicara, dan bukan pembicara.

Minimnya pengetahuan tentang literasi media sosial di era digital menjadi salah satu alasan terbesar penggunaan media sosial lebih banyak ke hal-hal negatif daripada hal-hal positif. Salah satu pemanfaatan internet bersifat negatif, seperti pelanggaran privasi, cyberbullying, konten kekerasan dan pornografi, kecanduan media digital, dan berita yang tidak benar atau biasa disebut hoax.

Masyarakat pada dasarnya merupakan "sasaran" dari media massa, oleh karena itu masyarakat harus peka dan memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap pemberitaan media. Karena melalui literasi media menjadikan masyarakat kritis, peka terhadap informasi media massa, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat itu sendiri.

Melalui literasi media masyarakat dapat meningkatkannya dengan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, informasi yang ada dapat dijawab oleh individu sebagai anggota masyarakat itu sendiri.

Dasar literasi media adalah kegiatan yang menekankan aspek edukasi kepada masyarakat agar mengetahui cara mengakses, memilih program yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Masalahnya, seiring dengan derasnya arus informasi media, masyarakat bingung dan tidak mampu memilah, memilih, dan memanfaatkan informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu dalam literasi media terdapat tiga bagian yang dapat digunakan individu sebagai anggota masyarakat, memilah, memilih informasi sesuai dengan kebutuhan intelektual yang diinginkan.



SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Konten yang disajikan berisi tokoh Fiksi bernama Mak Beti. Konten ini sangat disukai oleh banyak penonton. Tokoh Mak Beti ini dalam percakapannya selalu menggunakan bahasa tersendiri yang cenderung menggunakan dialek yang bercampur dengan bahasa Melayu dan Batak dan channel tersebut khalayak berdasarkan kacamata literasi media.
2. menonton konten youtube Mak Beti, dengan hasil penelitian konten video youtube Mak Beti menggunakan bahasa kasar dan kasar. dialek cenderung santun, respon informan ada yang mengatakan hiburan yang menarik, biasa saja, namun ada juga yang mengatakan kurang baik untuk ditonton sehingga diperlukan kebijaksanaan dan kecerdasan semua pihak dalam mengakses dan memproduksi konten youtube tersebut.

SARAN

1. Secara teoritis, teori yang disarankan adalah Komunikasi Publik harus lebih di perbanyak lagi dan juga mengenai teori Persepsi Masyarakat dan Literasi Media yang lebih di perdalam sesuai dengan keadaan.
2. Secara Akademis, riset mengenai Strategi Komunikasi Publik akan lebih banyak lagi dan riset dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Youtube Arif Muhammad 'Mak Beti' bisa menjadi referensi kedepannya.
3. Secara Praktis, untuk Konten Youtube Muhammad Arif 'Mak Beti' lebih di tingkatkan lagi dalam memberikan informasi seputar ciri khas Kota Medan dan juga kedepannya lebih banyak melakukan seminar-seminar baik secara luring maupun daring agar informasi yang diberikan langsung sampai kepada audiensnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Afthonul. 2015. Teori Identitas Sosial. Yogyakarta: UII Press
- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. Metode Riset Kuantitatif Komunikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendy, Onong Uchana. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Herlina, D. (2019). Literasi Media: Teori dan Fasilitasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hobbs, R. (2011). Digital and Media Literacy: The Pleasures and Perils of Online Pranking. BePress, University of Rhode Island. Diakses dari https://works.bepress.com/reee_hobbs/10/
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Potter, James. (2011). Media Literacy, Fifth Edition. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication